

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa, hal ini dimaknai sebagai kelompok dalam jumlah besar dengan adanya kesamaan pada sikap dan karakter yang kental dalam bersatu dan hidup pada satu wilayah sebagai kesatuan yang utuh. Setiap bangsa memiliki identitas nasional, yakni tanda khusus suatu bangsa. Ciri ini mengandung keunikan, dimana hal tersebut layak untuk dipertahankan karena merupakan karakter dari suatu bangsa dan menjadi identitas dari bangsa tersebut. Upaya mempertahankan identitas ini dapat dilakukan dalam bentuk taat dan patuh akan aturan yang berlaku serta melaksanakan implementasi nilai-nilai luhur yang dipegang suatu bangsa. Pada hal ini, Indonesia mempunyai Pancasila yang berperan menjadi dasar dari negara dan pegangan nilai di kehidupan berbangsa dan bernegara (Latra, 2017).

Pancasila tidak hanya sekedar menjadi dasar dari negara Indonesia, namun juga merupakan pandangan pada hidup bangsa. Pancasila memiliki guna sebagai dasar negara dengan memberikan petunjuk dan dasar terhadap kehidupan bernegara dan menjadikan Pancasila sebagai sumber hukum. Selain fungsi tersebut, terdapat fungsi sebagai pandangan hidup memberikah arahan dan dasar dalam hal pembangunan karakter bangsa.

Pancasila adalah *belief system* yang menjadi sumber dari karakter yang melekat dalam diri bangsa Indonesia dan meliputi konsep, prinsip, serta nilai yang tidak lain faktor dari Indonesia sendiri dalam hal membentuk karakter bangsanya. Individu yang telah diresapi jiwanya dengan Pancasila melakukan beberapa nilai, diawali dengan karakter yang berlandaskan hati, contohnya beriman dan bertaqwa. Selanjutnya, berdasarkan proses berpikir seperti kreatif, kritis, dan inovatif. Ketiga, karakter yang berdasarkan proses raga, seperti sehat, bersih, dan gigih. Terakhir, berlandaskan rasa dan karsa seperti kemanusiaan, mengutamakan kepentingan bersama, dan saling menghargai (Sulistyarini, 2015)

Pembentukan serta pengembangan nilai pada karakter dapat diselenggarakan melalui Pendidikan yang erat kaitannya dengan sosial serta budaya bangsa. Pendidikan pada dasarnya memiliki fungsi untuk melakukan pengembangan terhadap kecakapan juga proses pembentukan kepribadian dan kebudayaan bangsa yang mempunyai derajat guna melakukan pencerdasan dalam kehidupan bangsa, perihal ini tertuang pada UU tahun 2003 nomor 20 yang membahas terkait Sistem Pendidikan Nasional. Membentuk karakter warga negara atau masyarakat Indonesia menjadi salah satu tujuan dari Pendidikan nasional. Pada aturan yang sama di pasal 1 memiliki maksud Pendidikan dirancang bukan hanya untuk melahirkan individu yang pintar secara kognitif namun juga memiliki kecerdasan secara afektif atau berkepribadian sesuai dengan nilai luhur bangsa Indonesia (Sulistyarini, 2015).

Salah satu jalan yang dapat ditempuh sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter adalah habituasi nilai pada peserta didik. Hal ini dikarenakan lembaga Pendidikan mempunyai peran yang secara optimal terhadap pembiasaan terkait nilai moral. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat peserta didik menghabiskan waktu lebih dari enam jam, tergambar betapa pentingnya peran lembaga tersebut dalam melakukan upaya penanaman nilai yang selaras dengan dasar jiwa bangsa Indonesia. Dasar yang melandasi hal tersebut yakni terkait ruang lingkup pendidikan yang tidak memiliki batas termasuk aksi perbuatan, nilai, dan corak dalam perilaku (Susanto, 2017).

Habitulasi atau pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter merupakan cara yang efektif. Pembiasaan ini sejatinya bertumpu pada proses pengulangan. Dapat dimaknai hal yang secara sengaja dibiasakan adalah hal yang dilaksanakan, mengalami pengulangan dan menjadi kebiasaan. Pembiasaan inilah yang selayaknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian apa yang telah dibiasakan menjadi dan secara tidak langsung membentuk kepribadian baik yang utuh. Kebiasaan dapat dimaknai sebagai gerak dari perbuatan yang seolah berjalan dengan sendirinya (Susanto, 2017).

SMP Negeri 97 Jakarta mengadakan program pembiasaan dengan kegiatan berbeda setiap harinya, dengan tujuan menanamkan nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik yang kelak menjadi penerus bangsa Indonesia yang berakhlak selaras dengan nilai mulia yang terkandung di

Pancasila. Dengan adanya program tersebut, pelaku penelitian memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait program Selasa Bersih serta upaya yang dilakukan dalam pola habituasi nilai tanggung jawab di SMP Negeri 97 Jakarta.

B. Masalah Penelitian

Negara Indonesia memiliki tugas yang amat penting dan harus terus dilakukan secara berkelanjutan terkait penanaman dan pembiasaan nilai nilai yang sesuai dengan Pancasila. Guna memenuhi harapan dari UU tahun 2003 nomor 20 terkait Sistem Pendidikan Nasional untuk melakukan pengembangan pada kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang memiliki martabat.

Upaya yang dapat dilakukan guna melakukan pembentukan karakter individu dalam suatu bangsa ialah dengan habituasi nilai yang menjadi dasar nilai suatu bangsa, dan nilai tanggung jawab menjadi salah satu nilai esensial dalam kehidupan. Sikap dan perilaku memiliki keterkaitan dan saling berpengaruh terhadap kebiasaan yang dilakukan. Hal tersebut dapat diupayakan melalui keluarga, lingkungan, dan juga sekolah. Dalam hal ini, lembaga Pendidikan berperan sebagai lembaga formal yang dinilai dapat menjadi tempat diberikannya bekal dalam perkembangan individu pada aspek kepribadian secara terkonsolidasi dan menyeluruh.

C. Fokus dan Sub-fokus

Berlandaskan latar belakang yang telah disajikan maka peneliti fokus pada pola habituasi. Adapun dengan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti menentukan subfokus pada penelitian ini adalah pola habituasi nilai tanggung jawab melalui program Selasa Bersih di SMPN 97 Jakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan paparan yang telah digulirkan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan nilai tanggung jawab dalam program Selasa Bersih di SMPN 97 Jakarta?
2. Bagaimana pola habituasi nilai tanggung jawab melalui program Selasa Bersih di SMPN 97 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini mengemban harapan untuk dapat mendatangkan perluasan wawasan khususnya mengenai pola habituasi nilai tanggung jawab melalui program Selasa Bersih di SMPN 97 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a). Bagi Peneliti

Pelaku penelitian bisa melakukan pengembangan ilmu serta pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, serta mendapatkan pemahaman serta dapat mengimplementasikan teori dan konsep habituasi atau pembiasaan nilai pada peserta didik.

b). Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan upaya lembaga Pendidikan dalam membina, menanamkan, serta mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.

c). Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan andil salah satunya sebagai pertimbangan untuk melakukan pengembangan program sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

d). Bagi Pemerintah

Penelitian yang digulirkan diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan terhadap sekolah untuk mengembangkan program Pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu gambaran umum alur penelitian yang coba dibangun untuk menjelaskan masalah yang ingin diteliti secara sistematis dengan menggunakan konsep yang menjadi pedoman dalam penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini akan dijabarkan pada gambar dibawah ini :



